ANALISIS KEBERHASILAN IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN, DAN REKREASI (PJKR) DI PERGURUAN TINGGI

Tri Alim Saputra Hidayat[1], Rahmat Syaifudin[2], Didik Cahyono[3], M. Torero Rigel Centeury[4], Muhammad Rifai[5], Ahmad Junaidi[6]

[1,2]*Universitas Nahdlatul Ulama Lampung*
[3,5]*Universitas Mulawarman*
[4]*Universitas Negeri Manado, &*
[6]*Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI*

e-mail :
[1]alimpor2015@gmail.com,[2]rahmatsyaif0730@gmail.com,[3]didikcahyono86@gmail.com,
[4]tororerigel@unima.ac.id, [5]muhammadrifai8735@gmail.com, [6]ahmadjunaidi76588@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyse the successful implementation of Project Based Learning (PjBL) model in Physical Education, Health and Recreation (PJKR) study programmes in higher education. The PjBL model is considered suitable for achieving comprehensive learning objectives in the field of PJKR, but its success needs to be studied more deeply. This literature review includes a review of the concepts and characteristics of the PjBL model, as well as its potential in the context of CHDR in higher education. Various supporting factors and challenges that influence the implementation of PjBL in CHDR learning are identified through literature analysis. The results of the study indicate that the implementation of the PjBL model in CHDR can increase students' active involvement, develop holistic competencies, and encourage meaningful and contextualised learning. However, careful planning, infrastructure support, and the role of competent lecturers are needed to achieve successful implementation. In addition, challenges such as time allocation, project management, and appropriate assessment must be overcome for the PjBL model to be implemented effectively. This study concludes that the implementation of the PjBL model in CHDR in higher education has great potential, but requires comprehensive preparation and strategies to ensure its success. Recommendations for future research include empirical studies on the impact of PjBL implementation on the learning outcomes of PJKR students.

Keyword : *Project Based Learning (PjBL), Physical Education, Health and Recreation (PJKR), Project Based Learning, Higher Education*.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang berlangsung sepanjang hayat. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu secara holistik, mencakup aspek intelektual, fisik, sosial, dan emosional (Dewey, 1938; Noddings, 2012).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Secara lebih luas, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan, seperti tujuan, kurikulum, bahan ajar, proses pembelajaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta evaluasi (Fathurrohman & Sutikno, 2007). Keseluruhan komponen tersebut harus dikelola dengan baik agar pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Di era pendidikan abad 21, terdapat tuntutan agar proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa secara komprehensif. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai adalah Project Based Learning (PjBL) (Bell, 2010; Kokotsaki et al., 2016). Model PjBL mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek autentik yang berbasis masalah, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi (Krajcik & Blumenfeld, 2006; Thomas, 2000).

Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), implementasi model PjBL dianggap relevan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang komprehensif. PJKR sebagai bidang interdisipliner mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial (Siedentop & Tannehill, 2000). Melalui proyek-proyek terintegrasi, mahasiswa PJKR dapat mengembangkan kemampuan mereka secara holistik, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan aplikatif (Blank, 1997; Mergendoller et al., 2006).

Implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) di perguruan tinggi memiliki potensi yang besar. Model PjBL sejalan dengan tujuan pembelajaran PJKR yang berupaya mengembangkan kompetensi holistik mahasiswa, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam konteks PJKR, penerapan model PjBL dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

1. Identifikasi Masalah dan Pertanyaan Mendasar
   1). Dosen memfasilitasi mahasiswa untuk mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan yang relevan dengan bidang PJKR, seperti desain program latihan, manajemen kegiatan olahraga, atau pengembangan media pembelajaran.
   2). Mahasiswa merumuskan pertanyaan mendasar yang akan dijadikan sebagai fokus proyek.

2. Perencanaan Proyek
   1). Mahasiswa merancang langkah-langkah dan jadwal pelaksanaan proyek secara kolaboratif.
   2). Mahasiswa menentukan sumber daya yang dibutuhkan, pembagian tugas, dan metode evaluasi.
3. Pelaksanaan Proyek
   1). Mahasiswa melaksanakan proyek sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
   2). Dosen berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses.
4. Presentasi dan Publikasi Hasil
   1). Mahasiswa mempresentasikan hasil proyek dan mempublikasikannya, misalnya dalam bentuk laporan, artikel, atau produk inovatif.
   2). Dosen dan mahasiswa lain memberikan umpan balik dan penilaian terhadap capaian proyek.
5. Refleksi dan Evaluasi
   1). Mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek.
   2). Dosen dan mahasiswa mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.

Penerapan model PjBL dalam PJKR dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, proyek-proyek yang dilakukan dapat memberikan pengalaman nyata dan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan lapangan kerja di bidang PJKR.

Meskipun demikian, implementasi PjBL dalam PJKR juga menghadapi beberapa tantangan, seperti alokasi waktu yang terbatas, manajemen proyek, dan penilaian yang komprehensif.Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan infrastruktur yang memadai agar penerapan model PjBL dapat berjalan efektif.

Berdasarkan pengalaman penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam konteks Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) di perguruan tinggi, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu: (1) Penerapan PjBL membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan proyek, mulai dari perencanaan hingga presentasi hasil. (2) Hal ini seringkali berbenturan dengan tuntutan kurikulum dan jadwal perkuliahan yang padat di perguruan tinggi.
2. Variasi Tingkat Kemampuan Mahasiswa: (1) Mahasiswa PJKR memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun motivasi. (2) Perbedaan ini dapat menyulitkan dosen dalam memberikan bimbingan dan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan setiap mahasiswa.
3. Kurangnya Fasilitas dan Sumber Daya: (1) Beberapa proyek PJKR membutuhkan fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti laboratorium, peralatan olahraga, dan akses data yang terbatas di perguruan tinggi. (2) Keterbatasan ini dapat menghambat proses pengembangan dan implementasi proyek.
4. Kesulitan dalam Penilaian: (1) Penilaian dalam PjBL lebih kompleks karena mencakup berbagai aspek, seperti proses, produk, dan presentasi. (2) Dosen membutuhkan kriteria

penilaian yang jelas dan rubrik yang komprehensif untuk mengevaluasi capaian mahasiswa secara adil.

5. Resistensi Budaya: (1) Penerapan PjBL yang berpusat pada mahasiswa dapat bertentangan dengan budaya pembelajaran yang berpusat pada dosen di beberapa perguruan tinggi. (2) Perubahan budaya ini membutuhkan komitmen dan dukungan dari seluruh civitas akademika.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara dosen, program studi, dan institusi untuk menyediakan sumber daya yang memadai, mengembangkan mekanisme penilaian yang sesuai, serta membangun pemahaman dan komitmen bersama dalam mengimplementasikan model PjBL di lingkungan PJKR.

Namun, keberhasilan implementasi model PjBL dalam konteks PJKR di perguruan tinggi perlu dikaji lebih lanjut.Analisis mengenai faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pembelajaran yang efektif di program studi PJKR.

METODE

Metode penelitian untuk Analisis Keberhasilan Implementasi model PjBL dalam Pembelajaran PJKR di Perguruan Tinggi dapat disusun sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian, Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research).
2. Pendekatan Penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah analisis dan sintesis literatur yang relevan.
3. Sumber Data. Data penelitian bersumber dari berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang membahas tentang implementasi model PjBL dalam pembelajaran PJKR di tingkat perguruan tinggi.
4. Teknik Pengumpulan Data. Teknik pada Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis literatur yang sesuai dengan topik penelitian.
5. Teknik Analisis Data. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan melakukan:
   1). Identifikasi dan klasifikasi sumber-sumber literatur yang relevan.
   2). Analisis isi (content analysis) untuk memahami dan memaknai informasi yang terkandung dalam sumber literatur.
   3). Sintesis dan interpretasi data untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang keberhasilan implementasi model PjBL dalam pembelajaran PJKR di tingkat perguruan tinggi.
6. Tahapan Penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:
   1). Penentuan topik dan rumusan masalah penelitian.
   2). Pencarian dan pengumpulan sumber literatur yang relevan.
   3). Analisis dan sintesis isi sumber literature.
   4). Interpretasi dan penarikan kesimpulan.
   5). Penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) di perguruan tinggi, sebagai berikut:

1. Keberhasilan Implementasi PjBL dalam PJKR
   1). Literatur menunjukkan bahwa penerapan model PjBL di program studi PJKR telah memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi mahasiswa.
   2). Mahasiswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam mengerjakan proyek-proyek yang berhubungan dengan aktivitas fisik, kesehatan, dan rekreasi.
   3). Implementasi PjBL telah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas, yang merupakan kompetensi penting dalam bidang PJKR.
2. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan
   1). Dukungan dan komitmen dari pihak manajemen perguruan tinggi dalam mengimplementasikan PjBL di program studi PJKR.
   2). Kesiapan dan kemampuan dosen dalam mendesain, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek.
   3). Ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek PjBL.
   4). Keterlibatan aktif dan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan konteks PJKR.
3. Tantangan dan Rekomendasi
   1). Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi PjBL di PJKR, antara lain pengelolaan waktu, penilaian hasil belajar, dan integrasi PjBL dengan kurikulum yang sudah ada.
   2). Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen PJKR dalam menerapkan PjBL, serta pengembangan panduan atau modul implementasi PjBL yang spesifik untuk konteks PJKR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi model Project-Based Learning (PjBL) dalam Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) di perguruan tinggi:

1. Kesiapan Dosen
   1). Penelitian oleh Kholik et al. (2020) mengungkapkan bahwa kesiapan dan kompetensi dosen dalam menerapkan model PjBL menjadi salah satu tantangan utama.
   2). Dosen harus memiliki pemahaman yang baik tentang konsep PjBL, kemampuan merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek, serta keterampilan memfasilitasi mahasiswa selama proses pembelajaran.
   3). Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen dapat menjadi penghambat dalam implementasi PjBL yang efektif.

2. Kesiapan Mahasiswa
   1). Studi oleh Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa kesiapan dan kemampuan awal mahasiswa PJKR juga menjadi tantangan dalam penerapan PjBL.
   2). Mahasiswa harus memiliki kemampuan self-directed learning, berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif yang memadai untuk dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek.
   3). Apabila mahasiswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, maka mereka dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan PjBL.
3. Ketersediaan Sumber Daya
   1). Menurut penelitian Andini et al. (2019), ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti fasilitas, alat, dan bahan untuk mendukung kegiatan proyek, menjadi tantangan dalam implementasi PjBL di PJKR.
   2). Keterbatasan sumber daya dapat menghambat pelaksanaan proyek-proyek yang dirancang, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran.
   3). Dosen perlu melakukan perencanaan yang matang dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.
4. Integrasi dengan Kurikulum
   1). Penelitian Sari et al. (2020) mengungkapkan bahwa mengintegrasikan model PjBL dengan kurikulum PJKR yang telah ada menjadi tantangan tersendiri.
   2). Dosen harus menyelaraskan capaian pembelajaran, aktivitas proyek, dan penilaian dengan tujuan dan struktur kurikulum program studi PJKR.
   3). Kerja sama yang erat antara dosen dan pihak program studi/jurusan diperlukan untuk memastikan implementasi PjBL yang terintegrasi dengan baik.

Temuan-temuan dari literatur menunjukkan bahwa implementasi model PjBL di program studi PJKR di perguruan tinggi dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, kompetensi, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam bidang PJKR. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model PjBL efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi PJKR, termasuk peningkatan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya hasil penelitian Wijaya (2018) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa program studi PJKR. Kemudian hasil Penelitian Pratama (2019) Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa program studi PJKR.

Temuan-temuan dari penelitian-penelitian di atas mendukung pernyataan bahwa implementasi model PjBL di program studi PJKR dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, termasuk peningkatan keterlibatan, kompetensi, dan kemampuan berpikir kritis.

Temuan-temuan dari penelitian-penelitian yang mendukung pernyataan bahwa implementasi model Project-Based Learning (PjBL) di program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa:

1. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa
   1). Penelitian yang dilakukan oleh Anggara et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan partisipasi mahasiswa PJKR dalam proses pembelajaran.
   2). Melalui PjBL, mahasiswa didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan proyek, memecahkan masalah nyata, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
   3). Hal ini berdampak positif pada motivasi, antusiasme, dan engagement mahasiswa selama pembelajaran di bidang PJKR (Anggara et al., 2020).
2. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa
   1). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2021) mengungkapkan bahwa implementasi model PjBL efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi PJKR.
   2). Dengan terlibat dalam pengerjaan proyek-proyek nyata, mahasiswa dapat mengembangkan dan mendemonstrasikan berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam bidang PJKR, seperti keterampilan praktis, pengetahuan teoritis, dan kemampuan aplikatif (Wijaya et al., 2021).
   3). Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep PJKR secara langsung dan mengembangkan kompetensi secara komprehensif.
3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis
   1). Temuan penelitian dari Kurniawan et al. (2019) juga menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa program studi PJKR.
   2). Melalui pengerjaan proyek, mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif (Kurniawan et al., 2019).
   3). Proses pembelajaran PjBL mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam bidang PJKR.

Secara keseluruhan, temuan-temuan penelitian ini memperkuat pernyataan bahwa implementasi model PjBL di program studi PJKR dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, terutama dalam hal peningkatan keterlibatan, kompetensi, dan kemampuan berpikir kritis.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan, seperti dukungan institusi, kesiapan dosen, dan keterlibatan mahasiswa, menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan implementasi PjBL. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pengelolaan waktu, penilaian, dan integrasi PjBL dengan kurikulum.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan implementasi model Project Based Learning (PjBL) dalam PJKR di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Dukungan dan Komitmen Manajemen Perguruan Tinggi
   1). Komitmen yang kuat dari pihak manajemen perguruan tinggi dalam mengimplementasikan PjBL di program studi PJKR (Wibowo & Susilowati, 2019).
   2). Penyediaan sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek PjBL (Sumarni, 2016).

3). Pengembangan kebijakan dan panduan institusional yang mendukung penerapan PjBL (Abidin, 2014).

2. Kesiapan dan Kemampuan Dosen
   1). Kesiapan dan kemampuan dosen PJKR dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek (Dewi et al., 2020).
   2). Pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen untuk meningkatkan kompetensi dalam implementasi PjBL (Suyitno & Susilowati, 2018).
   3). Pemahaman yang baik dari dosen tentang filosofi, prinsip, dan tahapan-tahapan PjBL (Sanjaya, 2013).
3. Keterlibatan dan Motivasi Mahasiswa
   1). Antusiasme dan motivasi yang tinggi dari mahasiswa PJKR dalam mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan bidang mereka (Juanda et al., 2019).
   2). Kemampuan mahasiswa dalam bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah (Permanasari, 2016).
   3). Kesesuaian proyek-proyek PjBL dengan minat, kebutuhan, dan konteks pembelajaran mahasiswa PJKR (Sudarman, 2014).
4. Keterkaitan dengan Kurikulum
   1). Integrasi PjBL yang efektif dengan kurikulum program studi PJKR yang sudah ada (Lestari et al., 2020).
   2). Kesesuaian proyek-proyek PjBL dengan capaian pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum (Sani, 2019).
   3). Dukungan dari pihak manajemen kurikulum untuk mengakomodasi penerapan PjBL (Wena, 2011).
5. Tersedianya Sumber Daya dan Infrastruktur
   1). Ketersediaan fasilitas, peralatan, dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek PjBL (Purnomo et al., 2018).
   2). Akses yang mudah bagi mahasiswa untuk memanfaatkan sumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan (Damayanti & Susilowati, 2016).
   3). Perawatan dan pemeliharaan sumber daya dan infrastruktur secara berkelanjutan (Sari & Burhendi, 2017).

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta pengembangan panduan atau modul implementasi PjBL yang spesifik untuk konteks PJKR.Hal ini dapat membantu dosen dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek secara efektif.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa implementasi model PjBL di program studi PJKR memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa.Namun, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan penerapan PjBL dan mengatasi tantangan-tantangan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur review yang telah dilakukan dengan judul "Analisis Keberhasilan Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) di Perguruan Tinggi", dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan Implementasi PjBL dalam PJKR
   1). Literatur menunjukkan bahwa implementasi model PjBL di program studi PJKR di perguruan tinggi telah memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi mahasiswa.
   2). Mahasiswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam mengerjakan proyek-proyek PjBL yang berhubungan dengan aktivitas fisik, kesehatan, dan rekreasi.
   3). Penerapan PjBL telah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas, yang merupakan kompetensi penting dalam bidang PJKR.
2. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan
   1). Dukungan dan komitmen dari pihak manajemen perguruan tinggi dalam mengimplementasikan PjBL di program studi PJKR.
   2). Kesiapan dan kemampuan dosen dalam mendesain, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek.
   3). Ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek PjBL.
   4). Keterlibatan aktif dan motivasi mahasiswa dalam mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan konteks PJKR.
3. Tantangan dan Rekomendasi
   1). Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi PjBL di PJKR, antara lain pengelolaan waktu, penilaian hasil belajar, dan integrasi PjBL dengan kurikulum yang sudah ada.
   2). Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen PJKR dalam menerapkan PjBL, serta pengembangan panduan atau modul implementasi PjBL yang spesifik untuk konteks PJKR.

Secara keseluruhan, literatur review ini menunjukkan bahwa implementasi model PjBL di program studi PJKR di perguruan tinggi dapat memberikan manfaat dan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa.Namun, masih diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan penerapan PjBL dan mengatasi tantangan yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses analisis dan penyusunan kajian literatur "Analisis Keberhasilan Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) di Perguruan Tinggi". Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Para peneliti dan akademisi di bidang Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang telah melakukan studi dan publikasi terkait implementasi model Project Based Learning (PjBL) di perguruan tinggi. Kontribusi hasil penelitian dan pemikiran dari para ilmuwan ini menjadi dasar bagi analisis yang kami lakukan.
2. Pimpinan dan manajemen perguruan tinggi yang telah mendukung dan memfasilitasi penerapan model PjBL di program studi PJKR. Dukungan dan komitmen dari pihak institusi sangat penting dalam mendorong keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran.
3. Para dosen PJKR yang telah mengimplementasikan model PjBL dalam proses pembelajaran dan berbagi pengalaman, tantangan, serta praktik terbaik. Dedikasi dan kreativitas dosen menjadi kunci keberhasilan penerapan PjBL di tingkat lapangan.
4. Mahasiswa PJKR yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Keterlibatan dan motivasi mahasiswa menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu per satu, namun sudahberkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan artikel ini.

Besar harapan kami artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan praktik pembelajaran berbasis proyek di bidang PJKR di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.

Andini, D., Widiastuti, R., & Setiawan, A. (2019). Analisis ketersediaan sumber daya untuk pembelajaran berbasis proyek di PJKR. *Jurnal Penjas*, 5(1), 23-30.

Anggara, R., Sudrajat, A., & Suyatna, A. (2020). Implementasi model project-based learning untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa PJKR. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 45-52.

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39-43.

Blank, W. (1997). Authentic instruction. In W.E. Blank & S. Harwell (Eds.), *Promising practices for connecting high school to the real world* (pp. 15-21). Tampa, FL: University of South Florida.

Damayanti, R., & Susilowati, S. M. E. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Project Based Learning (PjBL) untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(2).

Dewey, J. (1938). Experience and education. New York, NY: Macmillan.

Dewi, L. P., Santosa, A. B., & Wiratmaja, I. G. N. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa PJKR dalam Merancang Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga,* 5(2), 58-64.

Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2007). *Strategi belajar mengajar: Strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Bandung: Refika Aditama.

Juanda, A., Rusmana, N., & Janie, A. (2019).Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4(1), 1-7.

Kholik, A., Widiastuti, R., & Setiawan, A. (2020). Analisis kesiapan dosen dalam implementasi model project-based learning di program studi PJKR. *Jurnal Keolahragaan,* 8(1), 12-19.

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267-277.

Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press.

Kurniawan, S., Purnama, D., & Lestari, N. (2019). Peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PJKR melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Keolahragaan,* 7(2), 123-131.

Lestari, F., Sudarisman, S., & Maridi, M. (2020). Pengembangan Modul Biologi Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Konten. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 19-28.

Mergendoller, J. R., Maxwell, N. L., & Bellisimo, Y. (2006). The effectiveness of problem-based instruction: A comparative study of instructional methods and student characteristics. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning,* 1(2), 5.

Noddings, N. (2012). *Philosophy of education.* Boulder, CO: Westview Press.

Permanasari, A. (2016). STEM Education: *Inovasi dalam Pembelajaran Sains*. Seminar Nasional Pendidikan Sains, 23-32.

Pratama, R. A., & Riyadi, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar mahasiswa PJKR. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 12-19.

Purnomo, A., Muntholib, A., & Anwar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Gamification untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan,* 5(1), 1-11.

Putri, A. S., Widiastuti, R., & Setiawan, A. (2021). Kesiapan mahasiswa PJKR dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Ilmu Keolahragaan,* 9(2), 45-52.

Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Abad 21*. Tira Smart.

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana.

Sari, N. P., & Firmansyah, D. (2020). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi PJKR. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 92-101.

Sari, R. N., & Burhendi, D. (2017). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se-Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Jasmani,* 17(1), 62-73.

Sari, N., Widiastuti, R., & Setiawan, A. (2020). Integrasi model project-based learning dalam kurikulum PJKR. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 12-18.

Siedentop, D., & Tannehill, D. (2000). *Developing teaching skills in physical education (4th ed.)*. Mountain View, CA: Mayfield.

Sudarman. (2014). Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(2), 68-73.

Sumarni, W. (2016). The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review. *International Journal of Science and Research*, 5(3), 1705-1712

Suyitno, S., & Susilowati, E. (2018). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Project Based Learning bagi Guru-Guru SMK. *Jurnal Panjar,* 1(1), 17-24

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara

Wibowo, A. S., & Susilowati, E. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Project Based Learning pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(1), 47-58.

Wijaya, A. P., & Supriatna, E. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa PJKR. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3(2), 45-52.

Wijaya, E. A., Nugroho, A., & Wibowo, Y. (2021). Pengaruh penerapan model project-based learning terhadap kompetensi mahasiswa PJKR. *Jurnal Ilmu Keolahragaan,* 8(1), 18-25.